

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Menurut Saputro (2019), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang memberikan keterangan mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu beserta hasil laporan. Laporan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya dari kedua belah pihak, yaitu pihak dari dalam dan luar perusahaan. Laporan keuangan tersebut berupa laporan laba dan rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Laporan tersebut juga digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum diambilnya suatu kebijakan. Laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara berkala (Septiana, 2019). Akan tetapi, laporan keuangan berupa informasi masa lalu, sedangkan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen adalah untuk masa mendatang. Oleh karena itu, tidaklah cukup hanya melihat suatu laporan keuangan. Perusahaan perlu untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan untuk dapat menilai kinerja keuangan yang sekarang dan dapat memaksimalkan kinerja di masa yang mendatang.

2.1.1. Profitabilitas

Yuliati (dalam Suci Wahyuliza, 2018) menegaskan bahwa profitabilitas ialah indikator perusahaan untuk meraih pemasukan pada satu periode tertentu. Perusahaan yang sedang dalam sistemnya akan ditunjukkan dalam

pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat terjaga jika perusahaan selalu menjaga profitabilitasnya agar tetap seimbang. Disamping itu, profitabilitas juga merupakan rasio yang tepat digunakan dalam penilaian efektivitas suatu kegiatan usaha untuk memperoleh laba ditingkat penjualan, aset, maupun ekuitas saham. Hanafi (dalam Tobing, 2020) menjelaskan bahwa tujuan rasio ini adalah untuk menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional di perusahaan. Profitabilitas memegang peranan penting dalam memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar melegitimasi dan menciptakan nilai positif dari masyarakat (stakeholders) (Asmeri, Alvionita, & Gunardi, 2017).

Profitabilitas dinilai dengan *Return On Asset* (ROA), dimana sebagai pengukur keahlian perusahaan secara menyeluruh dengan harapan menghasilkan keuntungan dalam aktivitas perusahaan yang dimana semakin besar ROA sebuah perusahaan, akan mengakibatkan semakin besarnya tingkat keuntungan yang diterima perusahaan tersebut (Dewi & Sedana, 2019). Rumus yang difungsikan untuk menilai ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Rumus 2.1. *Return on Assets*

Selain itu, ROA menurut penelitian yang dilakukan oleh Aliabadi (dalam Martin, Yadiati, & Arie Prat, 2018) adalah akuntansi yang paling relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena secara langsung membandingkan

melalui rasio berapa perusahaan mampu mendapatkan pengembalian yang memadai dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2. Struktur Modal

Saputro (2019) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebuah perbandingan dalam penentuan realisasi kebutuhan operasi perusahaan, apakah melalui hutang, ekuitas ataupun dengan penerbitan saham. Sedangkan menurut Bambang (2017), struktur modal adalah indikator yang memiliki komposisi dalam pendanaan perusahaan unsur hutang dan ekuitas yang ditunjukkan oleh rasio hutang (debt rasio). Setiono, Siregar, & Anggraeni (2017) menyatakan bahwa studi literatur akuntansi dan keuangan dalam mencari tahu penyebab terdorongnya suatu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu salah satunya keputusan dalam struktur modal (*capital structure decision*).

Struktur modal pada dasarnya juga terkait dengan pendanaan perusahaan yang sifatnya permanen yang meliputi utang jangka panjang dan ekuitas (Sumiati & Indrawati, 2019). Struktur modal dapat juga dikatakan sebagai panduan sumber dana jangka panjang yang diterapkan oleh perusahaan. Struktur modal yang stabil dapat mendatangkan biaya modal rata-rata tertimbang yang terkecil dan dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan. Akan tetapi, sumber dan dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain: struktur modal, profitabilitas, pembiayaan dividen, *firm size*, tingkat pertumbuhan bunga, inflasi, pajak, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, dan lain-lain.

2.1.3. Solvabilitas

Wilistyaningsih (dalam Suci Wahyuliza, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kebijakan hutang perusahaan yang terdiri dari sumber dana jangka panjang dan jangka pendek. Fungsi dari solvabilitas berfokus pada hasil pengembalian pemegang saham perusahaan, tetapi risikonya dapat menyebabkan kerugian pada masa suram meningkat. Apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak daripada modal, maka solvabilitas akan turun. Penyebabnya adalah terjadi peningkatan beban bunga yang harus ditanggung dan ini akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur solvabilitas:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.2. Solvabilitas

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala yang mana perusahaan dikategorikan dalam beberapa sisi, seperti total aset, log size, market price of share, dan lain –lain (Ruslim dalam Dewi, 2019). Menurut Yulia (dalam Ambarwati, 2018), ukuran perusahaan pada umumnya dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran atau jumlah aset yang perusahaan miliki.

Bisa diartikan jika ukuran perusahaan semakin besar akan mengakibatkan perhatian yang lebih banyak terhadap perusahaan tersebut, yang menyebabkan perusahaan menerima tekanan supaya mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan

sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepadastakeholder. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset})$$

Rumus 2.3. Ukuran Perusahaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dilakukan karena adanya referensi dari penelitian terdahulu. Berikut ini daftar referensi yang peneliti anggap menjadi referensi dari penelitian terdahulu:

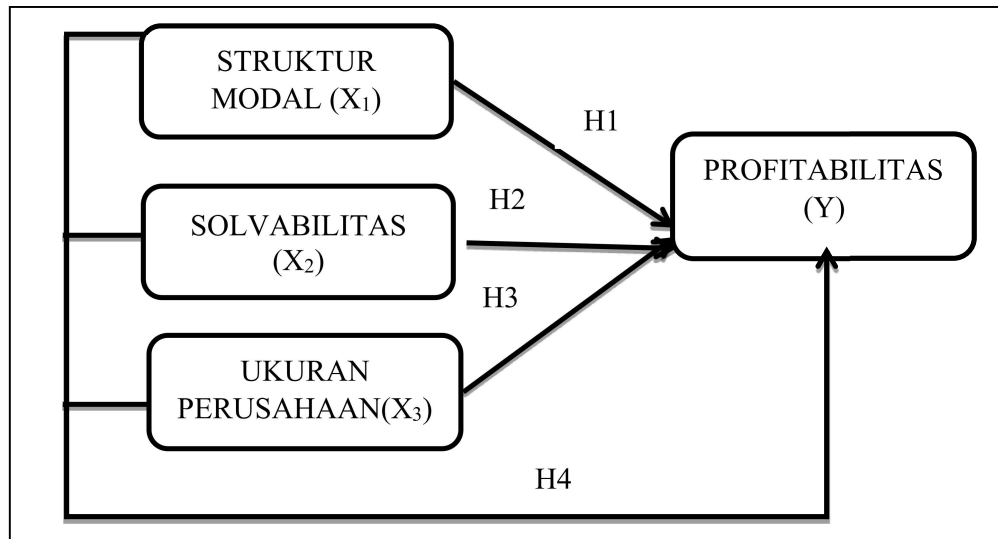
1. Firdaus Budhy Saputro (2019) dengan judul “Pengaruh *Working Capital*, Struktur Modal dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan uji regresi linier berganda secara parsial (uji t).
2. Ni Luh Meili Andreani dan I Made Pande Dwiana Putra (2019) dengan judul “Pengaruh Lverage dan ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Dengan Modal Intelektual sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Susiyanti dan Bahtiar Effendi (2019) dengan judul penelitian “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial. Dengan demikian struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4. Muhammad Faruq dan Lina Nur Hidayati, S.E. (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa besarnya nilai Solvabilitas (DER) mengakibatkan penurunan profitabilitas yang signifikan, ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
5. Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

2.3. Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah mencari informasi mengenai hubungan antara struktur modal, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Untuk mempermudah jalur pemikiran, maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang sudah dilampirkan, peneliti menggunakan hipotesis dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang dapat diuraikan oleh peneliti adalah:

H₁= Dugaan sementara Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₂= Dugaan sementara Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₃= Dugaan sementara Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₄= Dugaan sementara Struktur modal, Solvabilitas, Ukuran perusahaan secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas